

**LATIHAN KEPEMIMPINAN MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA**  
(Studi kasus aktivis pramuka penegak di SMK Budi Bakti Utama)**Aprila Aji Kristianto<sup>1</sup>, Wedi Fitriana<sup>2</sup>**<sup>1</sup>IKIP Siliwangi<sup>1</sup>browapril22@gmail.com**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan manfaat dari latihan kepemimpinan melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka untuk jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), menjadi seorang pemimpin khususnya dalam lingkungan sekolah yang merupakan satuan kehidupan yang bersifat multidimensi, dalam dinamika kehidupan keseharian masing-masing dimensi tidak berdiri sendiri melainkan saling berkaitan satu sama lainnya, oleh karena itu dilihat dari kajian menuju menjadikan seorang pemimpin dan kaitannya dengan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam penulisan ini sebetulnya merupakan kajian awal karena merupakan kajian dasar. Bukan hal yang utopis (berlebihan) jika gerakan pramuka pada dasarnya merupakan kegiatan yang dapat menjadikan seseorang untuk memiliki jiwa kepemimpinan. Hal ini sesungguhnya bukan hanya ungkapan belaka, melanjutkan sebuah realita atau kenyataan yang ada. Adapun metode penelitian disini menggunakan penelitian kualitatif yang dilakukan dengan cara melakukan penelitian di lapangan secara langsung, wawancara dan studi dokumentasi. Dengan mengikuti kegiatan latihan kepemimpinan melalui pramuka sangatlah bermanfaat untuk dikemudian hari bahkan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun kegiatan latihan kepemimpinan melalui ekstrakurikuler pramuka dilakukan di sekolah SMK Budi Bakti Utama, Padalarang.

Kata Kunci : Latihan Kepemimpinan dan Ekstrakurikuler Pramuka

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu proses pembudayaan, dan pendidikan juga dapat dipandang sebagai alat untuk perubahan budaya. Proses pembelajaran di sekolah merupakan proses pembudayaan yang formal atau proses akulturasi. Pendidikan yang mengedepankan kecerdasan intelektual ternyata lambat laun akan menjadi bumerang bagi keberadaan Negara Kesatuan Republik Indonesia sendiri. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan berbagai persoalan moral, budi pekerti, watak, atau karakter yang masih menjadi persoalan signifikan yang menghambat pembangunan dan cita-cita luhur bangsa. Sebagai contoh adalah meningkatnya degradasi moral, etika, dan sopan santun para pelajar, meningkatnya ketidakjujuran pelajar, seperti kebiasaan mencontek pada saat ujian, suka membolos pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, suka mengambil barang milik orang lain, serta berkurangnya rasa hormat terhadap orang tua, guru, dan terhadap figur-figur yang seharusnya dihormati.

Seiring dengan perkembangan zaman yang modern seperti sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Perlu adanya generasi muda yang berkualitas dan bertanggung jawab. Pada situasi seperti saat ini sangatlah diperlukan penanaman rasa jiwa kepemimpinan pada generasi muda.

Kepemimpinan merupakan perilaku dengan tujuan tertentu untuk memengaruhi aktivitas para anggota kelompok dalam mencapai suatu tujuan bersama yang telah dirancang untuk memberikan manfaat terhadap individu dan organisasi, sehingga dalam suatu organisasi, kepemimpinan merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi. Kepemimpinan merupakan perkara penting dalam suatu organisasi. Suatu organisasi tanpa pemimpin dan pengikut tanpa pemimpin bukanlah organisasi. Menurut Hadari Nawawi (1983: 19) bahwa kepemimpinan adalah proses mengarahkan, membimbing, mempengaruhi atau mengawasi pikiran, perasaan atau tindakan dan tingkah laku orang lain. Pengembangan kepemimpinan juga dipandang dapat meningkatkan aktivitas yang memungkinkan pencapaian yang positif untuk organisasi, masyarakat dan negara oleh individu.

Banyak cara penanaman jiwa kepemimpinan yang dapat kita lakukan pada peserta didik di usia muda, salah satunya adalah dengan kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang merupakan suatu wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda melalui berbagai kegiatan yang kreatif dan inovatif menggunakan prinsip teknik dasar kepemimpinan yang disesuaikan dengan kebutuhan, situasi, dan kondisi masyarakat sekarang ini.

SMK Budi Bakti Utama pada dasarnya adalah suatu lembaga pendidikan formal yang menyediakan pendidikan non formal yang berbentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di luar jam pembelajaran. Sehingga penelitian difokuskan pada kegiatan ekstrakurikuler di SMK Budi Bakti Utama yang beralamat di Jalan Raya Ciburuy Rt.001/015 Desa Ciburuy, Kecamatan Padalarang, Kabupaten Bandung Barat.

## **LANDASAN TEORI**

Pemimpin adalah seseorang yang mempunyai keahlian memimpin, mempunyai kemauan mempengaruhi pendirian atau berbagai pendapat orang lain dan sekelompok orang tanpa menanyakan alasan-alasannya. Pemimpin merupakan faktor penentu dalam menentukan hasil usaha yang dilakukan oleh suatu organisasi. Kepemimpinan seseorang dapat dibentuk, caranya adalah dengan memberikan kesempatan luas kepada yang bersangkutan untuk menumbuhkan dan mengembangkan efektivitas kepemimpinannya melalui berbagai kegiatan pendidikan dan latihan kepemimpinan. Sementara itu, kata kepemimpinan berasal dari akar kata pemimpin, yang berarti seseorang yang dikenal oleh dan berusaha untuk mempengaruhi para pengikutnya, untuk merealisasikan apa yang menjadi visinya (Syaeful Sagala, 2009 : 214).

Untuk menjadi seorang pemimpin maka diperlukan juga pendidikan karakter, guna untuk mewujudkan sikap kepemimpinan yang diinginkan. Upaya yang tepat yaitu melalui kegiatan pendidikan formal ataupun non formal, dikarenakan pendidikan sangat penting (urgensi) dan sentral dalam menanamkan, mentransformasikan dan menumbuhkembangkan karakter positif siswa, serta merubah watak siswa dari yang tidak baik menuju arah yang lebih baik.

Kegiatan pramuka di sekolah dalam bentuk ekstrakurikuler dilaksanakan bertujuan untuk mengaitkan pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikuler berdasarkan keadaan dan kebutuhan lingkungan. Selain itu kegiatan pramuka banyak menanamkan

nilai-nilai karakter terutama karakter kepedulian sosial dan kemandirian ciri. Kepramukaan menggunakan metode *outdoor* studi anggota diajarkan untuk dekat dengan lingkungan dan peduli kepada orang lain sebagai mana catatan pendiri pramuka, Boden Powel, bahwa menjadi orang baik tidak hanya selalu berdo'a tapi bagaimana berusaha keras untuk berbuat baik dan peduli pada orang lain. (Rahayu, E: 2018).

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian adalah pembahasan mengenai konsep teoritik tentang beberapa metode, kelebihan dan kelemahannya dalam karya ilmiah kemudian dilanjutkan dengan pemilihan metode yang digunakan. Sedangkan metode penelitian adalah ilmu yang mengemukakan secara teknis tentang metode yang digunakan dalam penelitian, (Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat, 2011 : 23)

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2011: 9) bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, sedangkan untuk meneliti pada objek alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan). Analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Subjek penelitian adalah siswa SMK Budi Bakti Utama sebanyak 30 orang yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka, yang akan menjadikan dirinya sebagai seorang pemimpin tidak hanya untuk dirinya sendiri akan tetapi untuk kemajuan organisasi kepramukaan itu sendiri.

Penelitian kualitatif melibatkan banyak sekali informan yang menjadi objek penelitian. Para informan tersebut biasanya dipilih secara acak dengan kriteria tertentu dan akan diminta untuk menjawab pertanyaan umum yang diajukan oleh para peneliti. Pertanyaan-pertanyaan tersebut bermanfaat untuk: Pertama untuk mengidentifikasi dan menentukan suatu persepsi, Kedua untuk mengetahui pendapat tentang suatu gagasan, dan yang ketiga menentukan derajat kesamaan kesepakatan antar peserta.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Hasil dari Latihan Kepemimpinan melalui ekstrakurikuler pramuka mampu menciptakan rasa jiwa kepemimpinan di antaranya bisa berperan aktif dilingkungan masyarakat seperti mengikuti organisasi yang ada di sekolah ataupun dilingkungan tempat tinggal. Sesuai dengan perencanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka program kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang telah dibuat yaitu berupa rencana kerja anggaran yang kemudian disesuaikan dengan SKU agar menciptakan rasa jiwa kepemimpinan.

Adapun hambatan yang dialami dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka masih adanya ketidaksadaran siswa atau selaku pemuda yang masih duduk di bangku sekolah betapa

pentingnya mengikuti ekstrakurikuler yang dilakukan di luar jam pelajaran dalam menambah wawasan supaya menjadi lebih bermanfaat di kemudian hari.

### **Pembahasan**

Dengan berpartisipasi mengikuti kegiatan pelatihan kepemimpinan melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka, secara tidak langsung mengajarkan siswa atau anggota pramuka dalam menjadikan seorang memiliki jiwa kepemimpinan. Dalam menjadikan seorang pemimpin maka diperlukan pula pendidikan karakter. Pendidikan karakter perlu diupayakan dan diimplementasikan pada jalur pendidikan formal bahkan pendidikan informal dan non formal, implementasi dirasa sangat urgen dilaksanakan dalam rangka membina generasi muda penerus bangsa. Dengan demikian maka dengan diadakannya pendidikan karakter melalui kegiatan latihan kepemimpinan melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka diharapkan dapat menciptakan generasi muda yang bertanggungjawab tidak hanya untuk organisasi kepramukaan itu sendiri akan tetapi bisa bertanggungjawab juga atas dirinya sendiri. Adapun tipe – tipe atau gaya seseorang dalam memimpin kelompok, organisasi, masyarakat antara lain :

1. Tipe kepemimpinan Deserter (Pembelotot)
2. Tipe Birokrat
3. Misionaris
4. Developer atau pembangun
5. Tipe pemimpin yang berkarismatik

Kepemimpinan merupakan bentuk dominasi yang mendasari atas kemampuan pribadi yang sanggup mendorong atau mengajak orang lain untuk berbuat sesuatu yang berdasarkan oleh kelompoknya, serta memiliki keahlian khusus yang tepat bagi situasi yang khusus. Maka dari pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kepemimpinan itu merupakan suatu upaya dalam mempengaruhi serta mengarahkan suatu kelompok. Dalam proses pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan, maka dikembangkan pendekatan yang sesuai dengan potensi yang dimiliki agar masyarakat dapat menerima program dengan terbuka (Saepudin & Mulyono, 2019). Dalam beberapa kondisi peran tokoh pemuda juga mendorong pelaksanaan program pramuka di sekolah sehingga menjadi contoh yang lebih baik (Nirmalasari & Widiastuti, 2018). Senada dengan hal tersebut, Samsudin dan Ansori (2013) menjelaskan bahwa teori pendidikan harus berdasarkan pada penguatan karakter, bukan hanya memberikan pengayaan ilmu pengetahuan namun minim dalam pelaksanaan dalam kehidupan sehari-hari.

Kemampuan mengarahkan tingkah laku bawahan atau kelompok. Memiliki kemampuan atau keahlian khusus dalam bidang yang diinginkan oleh kelompoknya, dalam mencapai tujuan organisasi atau kelompoknya itu sendiri. Kepemimpinan seseorang dapat dibentuk, caranya adalah dengan memberikan kesempatan luas kepada yang bersangkutan untuk menumbuhkan dan mengembangkan efektivitas kepemimpinannya melalui berbagai kegiatan pendidikan dan latihan kepemimpinan. Sementara itu, kata kepemimpinan berasal dari akar kata pemimpin, yang berarti seseorang yang dikenal oleh dan berusaha untuk mempengaruhi para pengikutnya, untuk merealisasikan apa yang menjadi visinya (Syaeful Sagala, 2009 : 214).

**KESIMPULAN**

Dengan berpartisipasi mengikuti kegiatan latihan kepemimpinan melalui ekstrakurikuler pramuka secara tidak langsung mengajarkan siswa untuk mempunyai jiwa seorang pemimpin dan mempunyai rasa tanggung jawab tidak hanya untuk orang lain melainkan untuk dirinya sendiri, adapun manfaat lain dari kegiatan ekstrakurikuler pramuka tidak hanya menciptakan jiwa kepemimpinan semata akan tetapi melahirkan atau menciptakan seorang pemuda yang bisa menjadi pemimpin bagi dirinya sendiri ataupun orang lain dimasa yang akan mendatang.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ansori, A & Samsudin, A. (2013). Transformasi Pembelajaran Di Pendidikan Non Formal (Upaya mempersiapkan pendidik dan peserta didik dalam menghadapi tantangan global untuk menjadi manusia pembelajar). *Empowerment*, 2(1), 1-15.
- Sapudin, A & Mulyono, D. (2019). Community Education In Community Development. *Empowerment*, 8(1), 65-73.
- Nawawi H. (1983). Pengertian kepemimpinan. Alfabeta: Bandung
- Nirmalasari, T & Widiastuti, N. (2018). Peran Tokoh Pemuda Dalam Meningkatkan Partisipasi Karang Taruna Di Desa Nanjung Margaasih. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 1(2), 94-104
- Sagala Syaeful. (2009). Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga kepemimpinan, Alfabeta : Bandung
- Rahayu, E. (2018). Penerapan Pendidikan Karakter di Kesetaraan Paket C Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka. (online) tersedia : <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/comm-edu/article/view/2228/226> diakses pada 17 Januari 2019
- Syarifudin dan Sandarmayanti (2011). Metodologi Penelitian. Mandar Maju: Bandung.
- Sugiyono (2011), Definisi Kualitatif menurut para ahli, (online) tersedia : [http://repository.upi.edu/406/6/S\\_PKN\\_0907327\\_CHAPTER3.pdf](http://repository.upi.edu/406/6/S_PKN_0907327_CHAPTER3.pdf) diakses pada 17 November 2018